

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai warga negara dengan kepadatan penduduk tertinggi keempat di dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 263.510.146 (Internet World Stats, 2017), Indonesia menghadapi berbagai masalah yang terkait dengan penyediaan berbagai komoditi dan salah satunya adalah perumahan.

Jumlah penduduk Indonesia yang terus mengalami peningkatan menyebabkan permintaan terhadap perumahan juga bertambah. Tetapi, yang menjadi permasalahan lainnya adalah keterbatasan lahan yang tersedia di Indonesia semakin sedikit. Bandung merupakan salah satu daerah yang sekarang sedang berkembang pesat dalam hal pembangunan perumahan. Bandung yang masuk dalam daftar lima kota terbesar di Indonesia, menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengembang properti. Apalagi ekonomi Kota Kembang kian mekar dalam beberapa tahun terakhir. Alhasil, permintaan properti, terutama residensial di Ibu Kota Jawa Barat ini pun cukup tinggi. Meski sudah terbilang padat, para pengembang masih terus mengembangkan proyek di Bandung.

Salah satu kawasan yang saat ini sedang menjadi incaran mereka adalah Bandung Selatan, karena masih banyak yang belum digarap pengembang dan memiliki potensi yang bagus kedepannya (Nafsiah, 2018). Selain itu Bandung Selatan yang masih belum terlalu padat menjadi salah satu alasan untuk para developer membangun banyak perumahan baru. Dengan potensi tersebut, akhirnya tak heran banyak pengembang yang menanamkan modalnya di Bandung Barat, salah satunya seperti PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) yang mengembangkan sebuah kawasan hunian yang diberi nama Podomoro Park di Kecamatan Buahbatu. (lamudi.co.id, 2018) Oleh karena itu dalam hal pembangunan perumahan ini banyak dibutuhkan alat kerja untuk mendongkrak

waktu pembangunan dan membantu meringankan pekerjaan para tukang pekerja bangunan. Alat yang penting untuk membantu meringankan pekerjaan salah satunya adalah gerobak sorong. Oleh karena itu kali ini penulis akan membahas tentang gerobak sorong dalam pembangunan di kota Bandung.

Gerobak sorong adalah wahana untuk membawa barang yang biasanya mempunyai satu roda di bagian depan. Gerobak didesain untuk didorong dan dikendalikan oleh satu orang menggunakan dua pegangan di bagian belakang gerobak. Pada masa lalu gerobak juga dibantu dorongan angin yang ditangkap oleh sebuah layar yang dipasang di bagian atas gerobak. Gerobak ini membagi beban bawaan antara roda dengan penggunanya, sehingga memungkinkan seseorang membawa barang yang lebih berat dan lebih besar dibandingkan dia membawanya langsung tanpa gerobak tangan. Penggunaan gerobak tangan ini tidak hanya digunakan untuk membawa peralatan bangunan saja, tapi juga bisa digunakan untuk membawa barang lain seperti pada perkebunan dan pertanian. Kapasitas pada gerobak ini adalah sekitar 170 liter.

Pada penelitian kali ini penulis akan membahas tentang Gerobak Sorong menurut Aspek Visual. Dari hasil penelitian, terdapat berbagai masalah yang muncul pada gerobak sorong yang sudah ada. Masalah banyak muncul dari bentuk penampungan gerobak sorong yang kurang besar dan Panjang. Ini membuat para pekerja lapangan harus melakukan pekerjaan berkali kali. Selain itu warna yang digunakan pada gerobak sorong yang ada hanya itu itu saja. Oleh karena itu harus dibuat ukuran bak penyimpanan pada gerobak sorong yang lebih besar namun tetap pada ukuran yang di tentukan, mengingat pada kegunaannya kereta sorong ini harus digunakan untuk masuk ke dalam gang – gang kecil juga dan harus bisa digunakan di banyak tempat. Jadi harus merubah tanpa mengurangi fungsi dan kegunaan gerobak sorong tersebut. Selain itu menambahkan beberapa warna agar warna yang ada pada gerobak sorong tidak monoton.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari melihat permasalahan di latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah utama sebagai berikut :

1. Dimensi bak gerobak sorong yang menggunakan cara modern yang digunakan untuk pekerja proyek pembangunan.
2. Warna gerobak sorong yang terlalu monoton

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah nya sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang gerobak sorong berdasarkan aspek visual ?

## **1.4 Batasan Masalah**

Agar perancangan ini lebih terarah, maka perancangan ini dibatasi dengan beberapa ruang lingkup yaitu :

1. Gerobak sorong khusus pekerja perumahan
2. Gerobak sorong khusus berdasarkan aspek visual